

LAPORAN PENELITIAN ARTISTIK (PENCIPTAAN SENI)

**EKSPLORASI TEKNIK *FACE AND BODY PAINTING*
UNTUK MENAMBAH ARTISTIK PAGELARAN
BATIK *FASHION ART WEAR***



Ketua Peneliti:
Syamsiar, S.Pd., M.Sn
NIP: 197502122004012001

Anggota:
Nunuk Nursokiyah, S.Ag., M.Si
NIP: 197311142006042002

Dibiayai DIPA ISI Surakarta Nomor: SP DIPA/042/01.2.400903/2017
tanggal 7 Desember 2016
Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Kementerian Riset, Teknologi dan
Pendidikan Tinggi sesuai dengan Surat Perjanjian Pelaksanaan Penelitian Artistik
(Penciptaan Seni)
Nomor: 7109/IT6.1/LT/2017

**INSTITUT SENI INDONESIA (ISI) SURAKARTA
OKTOBER 2017**

HALAMAN PENGESAHAN
PENELITIAN ARISTIK (PENCIPTAAN SENI) DIPA ISI SURAKARTA

Judul Penelitian Artistik (Penciptaan Seni) : Eksplorasi Teknik *Face and Body Painting* untuk Menambah Artistik Pagelaran Batik *Art Wear*

Ketua Peneliti:

a. Nama Lengkap : Syamsiar, S.Pd., M.Sn
b. NIP : 197502122004012001
c. Jabatan Fungsional : Lektor
d. Jabatan struktural : -
e. Fakultas/ Jurusan : Seni Rupa dan Desain/ Seni Murni
f. Alamat Institusi : ISI Surakarta, Jl. Ki Hajar Dewantoro No.19
Ketingan Surakarta
g. Telp/ Faks/ E-mail : 0271 647658/ 0271 646175/direct@isi-ska.ac.id

Lama Penelitian Keseluruhan : 6 bulan
Pembiayaan : Rp. 18.000.000,-

Surakarta, 23 Oktober 2017

Mengetahui,
Dekan Fakultas Seni Rupa dan Desain,

Ketua Peneliti,

Ranang Agung Sugihartono, S.Pd., M.Sn.
NIP: 197111102003121001

Syamsiar, S.Pd., M.Sn
NIP: 197502122004012001

Menyetujui
Ketua LPPMPP ISI Surakarta

Dr. RM. Pramutomo, M.Hum.
NIP. 196810121995021001

EKSPLOKASI TEKNIK *FACE AND BODY PAINTING*
UNTUK MENAMBAH ARTISTIK PAGELARAN BATIK *ART WEAR*
Oleh : Syamsiar

ABSTRAK

Penelitian artistik ini dimaksudkan untuk mengeksplorasi teknik *face and body painting*. Penerapannya terhadap model dalam pagelaran batik *art wear*. *Face painting* adalah lukisan yang hanya menggunakan wajah sebagai medium (bidang yang akan dilukis), sedangkan medium *body painting* adalah seluruh tubuh dari leher sampai kaki. Model proses penciptaan mengacu kepada seni kontemporer di mana sekat-sekat seni tidak dibatasi yakni perpaduan antara *face and body painting*, batik *fashion art wear*, seni tari dan seni musik, yang dikemas dalam bentuk *fashion show*. Jenis batik *art wear* yang dipilih adalah *fashion batik carnival*, *fashion batik glamour*, *Fashion Batik Klasik* dan *fashion batik casual*. Keempat bentuk batik fashion ini dipilih karena sering ditampilkan dalam ajang sebuah *fashion show* utamanya di kota Solo.

Metode penciptaan meliputi Pencarian Ide, Eksplorasi (Observasi, penjelajahan objek dan subjek penciptaan), Improvisasi (Eksperimen membuat sket desain *face and body painting*) dan Perwujudan (penciptaan karya dan Pagelaran Fashion show). Adapun eksplorasi teknik penciptaan *face and body painting* dalam penelitian artistik ini, akan diciptakan *face and body painting* berupa ornamen dan gambar yang sesuai dengan jenis batik fashion yang dikenakan model. Yang akan dikemas secara tepat, unik dan menarik dengan memperhatikan kesesuaian dan kepantasan jenis fashion yang dikenakan model. Penciptaan karya *face and body painting* untuk keempat jenis fashion ini, diharapkan mampu menghasilkan karya seni *face and body painting* yang tepat digunakan model dalam pagelaran batik *fashion art wear*, dan mampu menambah artistik sebuah pagelaran batik *fashion art wear*.

Kata Kunci : *Face and body painting*, *fashion*, batik, penciptaan artistik, *art wear*.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kami panjatkan kekhadirat Allah SWT. karena atas kehendaknya Penelitian Artistik berjudul “Eksplorasi Teknik *Face and Body Painting* untuk Menambah Artistik Pagelaran *Batik Art Wear*” dapat diselesaikan tepat waktu.

Penelitian Artistik ini bertujuan untuk menciptakan karya seni kolaborasi antara lain seni Lukis, Batik, Musik dan Tari, di tambah dengan fotografi dan televisi/film. Berbagai elemen seni yang ada di lingkungan kampus ISI Surakarta bila dikolaborasikan akan menghasilkan sebuah karya yang indah yang layak diapresiasi oleh masyarakat luas.

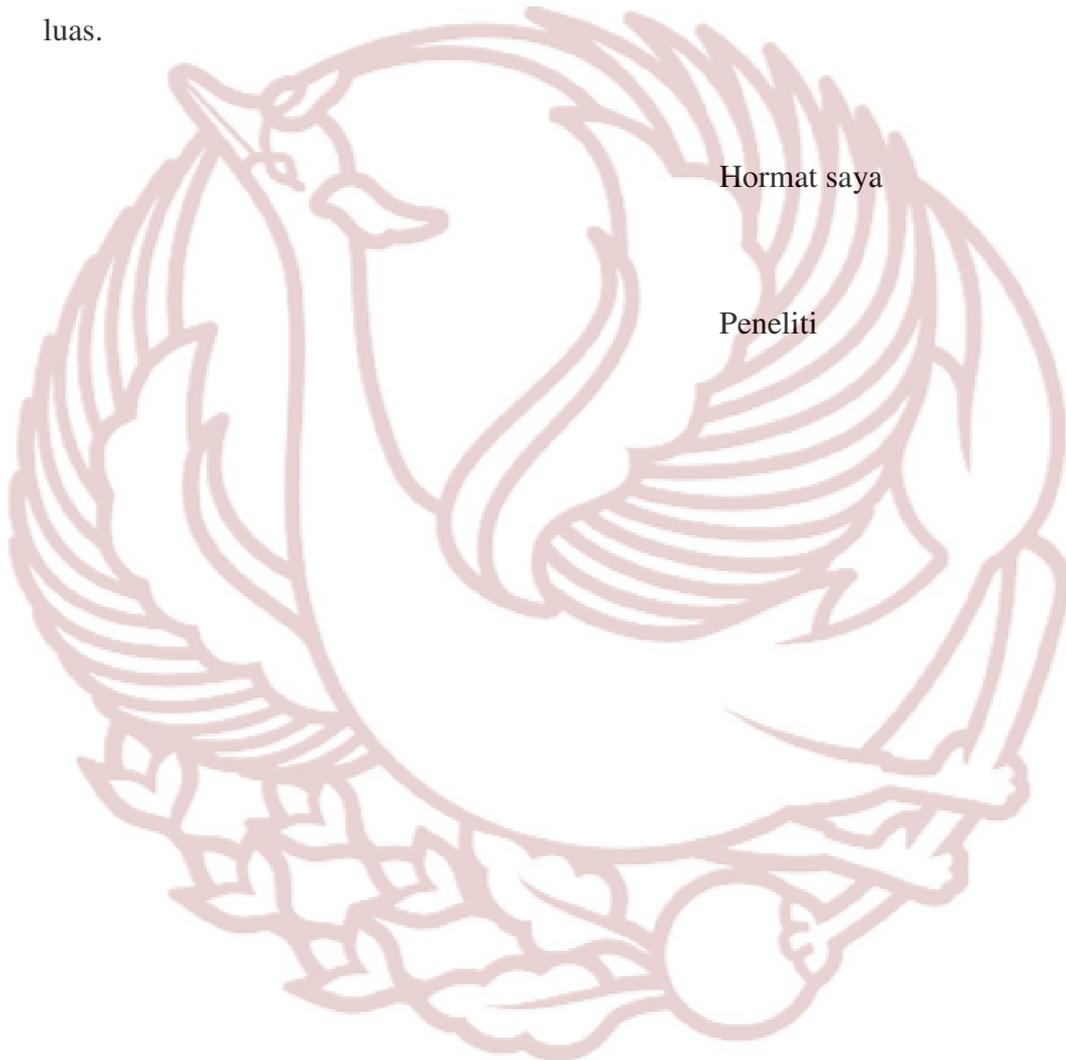
Karya seni *Face and body painting* yang diciptakan pada penelitian ini, berusaha merespon busana *batik art wear* yang sering ditampilkan pada ajang fashion show, baik yang dilaksanakan di kampus maupun di luar kampus ISI Surakarta. *Face and body painting* pada acara tersebut masih jarang diaplikasikan sehingga layak kami teliti/ciptakan untuk menambah eksklusive sebuah acara fashion show.

Penelitian artistik ini, didanai oleh DIPA ISI Surakarta tahun 2017, dengan rentang waktu pelaksanaan dimulai pada bulan Mei – Oktober 2017. Dana yang diusulkan sebanyak Rp. 18.000.000,-.

Model penelitian artistik ini, dikemas dalam bentuk Pentas Seni, yang diadakan di loby Jurusan Seni Rupa Murni FSRD ISI Surakarta. Dalam pelaksanaan pentas tersebut melibatkan beberapa personil. Oleh sebab itu saya mengucapkan terimakasih pertama-tama kepada DIPA ISI Surakarta yang telah

mensponsori acara ini, tim dari Jurusan Seni Rupa Murni, Prodi Batik, Jurusan Tari, Jurusan Fotografi dan Film.

Akhir kata semoga Penelitian Artistic ini bermanfaat bagi pengembangan keilmuan di lingkungan kampus ISI Surakarta, dan bermanfaat bagi masyarakat luas.



DAFTAR ISI

HALAMAN SAMBUTAN.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
ABSTRACT.....	iii
ABSTRAK.....	iii
KATA PENGANTAR.....	iv
DAFTAR ISI.....	vi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan masalah.....	10
C. Tujuan Penelitian Artistik.....	11
BAB II. TINJAUAN SUMBER PENCIPTAAN.....	12
A. Tinjauan Pustaka.....	12
B. Tinjauan Karya.....	17
BAB III. METODE DAN PROSES PENCIPTAAN.....	21
A. Lokasi dan Waktu Penelitian Artistik.....	21
B. Sumber Data yang diamati/diukur.....	21
C. Model Penelitian Artistik (Penciptaan Seni).....	22
D. Rancangan Penelitian Artistik (Penciptaan Seni).....	22
E. Teknik Pengumpulan Data.....	32
F. Analisis Data yang Digunakan.....	32
BAB IV. DESKRIPSI KARYA.....	34
BAB V. LUARAN PENELITIAN ARTISTIK.....	38
DAFTAR PUSTAKA.....	46
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	

BAB I. LATAR BELAKANG

A. Pendahuluan

Penciptaan karya seni saat ini tidak terbatas pada bidang seni tertentu. Misalnya bidang seni lukis, seni patung, seni kriya, seni tari, seni musik, teater, dan seni lainnya. Karya seni sebagai wujud eksistensi seniman dalam mengembangkan kreatifitasnya tidak terbatas oleh sekat-sekat pilihan artistik. Kecenderungan kreatifitas seni ini mengandung unsur seni kontemporer sering juga disebut dengan seni kekinian. Seni kontemporer awalnya berkembang di Barat sebagai dampak dari modernisasi sejak perang dunia II. Di Indonesia seni kontemporer berkembang sekitar tahun 70-an ketika Gregorius Sidharta memberi judul karyanya dengan seni patung kontemporer. Yang kemudian melahirkan Gerakan Seni Rupa Baru Indonesia pada tahun 1975 dalam sebuah pameran Gerakan Seni Rupa Baru Indonesia. Bertolak dari kreatifitas yang ditonjolkan dalam seni kontemporer, yang ditandai dengan meleburnya batas-batas antara berbagai disiplin seni, pada penelitian artistik ini, *face* dan *body painting* sebagai salah satu jenis seni lukis yang bersifat insidental atau temporer, akan dikolaborasikan dengan batik *fashion art wear* yang di dalamnya juga terdapat unsur seni tari dan seni musik.

Face dan *body painting* adalah lukisan yang penerapannya menggunakan wajah dan tubuh manusia sebagai medium untuk melukis. Di Indonesia jenis lukisan *face* dan *body painting* tidak sepopuler dengan lukisan yang menggunakan medium seperti kain/kanvas, kertas, kayu dan atau medium

dari benda-benda mati lainnya. Karena menggunakan benda hidup/manusia sebagai mediumnya, sehingga *face and body painting* hanya bisa digunakan dalam jangka waktu pendek, tidak permanen, tetapi insidental dan temporer. Hanya dapat dinikmati dalam waktu beberapa jam dan untuk beberapa jenis bahan dapat bertahan 1-2 minggu tergantung kebutuhan.

Face painting adalah lukisan yang hanya menggunakan wajah sebagai medium (bidang yang akan dilukis), sedangkan medium *body painting* adalah seluruh tubuh dari leher sampai kaki. Tetapi ada juga yang memberikan kategori dari seluruh badan muka sampai kaki disebut *body painting*. Cat yang digunakan dalam *Face and body painting* berbeda dengan cat yang digunakan pada medium lain seperti kanvas, kertas, kayu dan lain-lain. Cat yang digunakan *Face and body painting* adalah cat khusus yang cocok untuk kulit manusia yang tidak menimbulkan iritasi dan kerusakan pada kulit. Saat ini sudah ada beberapa produk cat yang khusus untuk keperluan *Face and body painting* yang dijual di Indonesia seperti produk *znazaroo face painting*, *Viva face painting*, *PAV Martha Tilaar*, *Mehron face painting* dan beberapa produk lainnya. Cat *face* dan *body painting* tersebut relatif mahal sehingga beberapa *face painter* dan *body painter* mencoba untuk membuat sendiri catnya. Dalam hal ini, saya sendiri telah mencoba melakukan eksperimen membuat bahan cat untuk *body painting* dengan berbekal pengetahuan dari berbagai sumber. Tujuannya agar lebih banyak yang berminat untuk mempelajari *face* dan *body painting*. Cat *Face* dan *body painting* berbahan dasar air sehingga dengan mudah dapat dihilangkan dengan cara membersihkan dengan air.

Dahulu kala *Face* dan *body painting* hanya digunakan untuk keperluan magis seperti ketika akan berangkat berburu, menari, upacara adat/keagamaan dan lain-lain. Contoh yang masih dapat kita saksikan sekarang ini, pada beberapa suku di Indonesia seperti suku Asmat di Papua, suku Dayak di Kalimantan Timur, suku Mentawai di Sumatra dan lain-lain. Dalam artikel Dwi Febrianto menjelaskan : “Melukis tubuh sendiri pertama kali dilakukan dengan mengecat tubuh sepenuhnya pada tahun 1933. Max Factor Sr. Adalah seorang penggagas ide ini pada acara *World Fair* di Chicago. Max melukis dengan media wanita telanjang. Dari ide Max memunculkan ide-ide bagi seniman masa depan dan sekarang ini. Melukis tubuh ini mulai *booming* lagi pada tahun 1960 dan dibawa oleh seniman ‘Barat’ yang merasa menemukan cara baru untuk menunjukkan ekspresi mereka dalam bentuk yang sensasional dan mengejutkan. Kehausan seniman akan ide, juga menjadi sebab munculnya teknik melukis tubuh. Rasa ingin tahu manusia juga mendorong mencari sesuatu yang baru, unik, sensasional, bahkan fenomenal. Media juga berperan dalam menunjukkan alur pertunjukan ini. Teknik tato atau melukis tubuh suku primitif menjadi pengaruh pada desain melukis tubuh modern dan disebarkan melalui media, memunculkan ide-ide yang sudah ada dan memodifikasi dengan ide, pengetahuan, alat yang lebih modern menjadikan melukis tubuh sebuah komoditas bagi para seniman. Komoditas yang nantinya bisa diperjual belikan melalui jasa yang kemudian di modifikasi sesuai dengan zamannya”.

Sekarang ini *Face and body painting* telah berkembang menjadi riasan

wajah untuk membuat wajah terlihat lebih glamour dalam berbagai acara maupun pesta untuk personal maupun event-event yang di selenggarakan perusahaan maupun *Event Organizer* (EO) seperti: *family gathering, launching product, birthday party, foto session, Halloween party, halloween make up, horror make up, fullmoon party, graduation, farewell, football supporter, newyears party, makeup artist, make up character, uv glow painting, fashion make up*, dan lain-lain.

Di Indonesia sendiri *Face and body painting* berkembang pesat dalam dekade tahun 2000-an. Seperti di Bali sejak tahun 2003 di Hard Rock Café Bali diadakan festival *body painting* untuk tujuan pariwisata. Di Sanur Bali sejak tahun 2010 tiap tahun diadakan festival *body painting*, untuk mendukung pariwisata setempat. Di Bandung beberapa event khusus *Face and body painting* dalam festival viva kosmetik dan lain-lain. Tetapi dibandingkan dengan seni lainnya kegiatan *Face and body painting* di Indonesia tidak sepopuler dengan seni lainnya. Minimnya pelukis *face and body painting* di Indonesia mempengaruhi perkembangan jenis lukisan ini. Pelukis *face and body painting* yang eksis di bidang ini tidak banyak, beberapa di antaranya yang secara professional aktif dalam bidang ini antara lain: Dickspaint *face painting* dan *body painting, tattoo temporer*, yang berlokasi di Jakarta. Tim ini memiliki kurang lebih 20 krew, yang dapat melayani banyak orang dalam waktu yang bersamaan. *Indobody painting* yang berlokasi di Bandung, *Nufus art* di Jakarta, *Aha body painting* di Wonosobo, Eko Harswend dengan lebel *Jakarta Arts* di Jakarta, Vindy di Malang dan beberapa secara individu yang

menggeluti jenis seni lukis ini yang belum terpublikasi. Minimnya *face painter* dan *body painter* di Indonesia dan khususnya di Solo memunculkan ide bagi saya untuk mengembangkan teknik melukis *face and body painting* di Solo khususnya. Meningkatnya frekwensi pagelaran batik *fashion art wear* di kota Solo, maka dibutuhkan pula pranata pendukung fashion show tersebut untuk meningkatkan mutu pagelaran fashion show.

Berdasarkan pengamatan saya secara empiris di beberapa ajang fashion show di kota Solo dan kota lainnya, *face and body painting* dibutuhkan bagi sebuah event *fashion art wear*. Namun karena keterbatasan sumber daya manusia sehingga model sebagai obyek utama dari pagelaran fashion show kurang diberikan sentuhan *face* dan *body painting*. Terkadang model hanya menggunakan riasan wajah atau *make up* polos (*make up* cantik), begitupula *body* yang tidak tertutup kostum yang seharusnya dapat dieksplorasi dengan *body painting* tidak diolah dan dibiarkan polos. Sebagai pengamat, saya melihat ada yang kurang lengkap dari sebuah fashion show, apabila model tidak diolah atau tidak dieksplor dengan *make up /face and body art* sesuai dengan karakter busana yang dipakainya. Karena sebuah fashion show, yang menjadi pusat perhatian audiens, tidak hanya busana yang dipakai oleh seorang model, tetapi penampilan keseluruhan dari model tersebut, turut menjadi perhatian. Dan seorang model yang diberikan sentuhan *Face Painting* dan *body painting* akan tampil dengan lebih percaya diri, dengan kepercayaan diri seorang model niscaya akan menampilkan sebuah performa yang maksimal. Walaupun memang juga perlu disadari bahwa *face and body painting* bukan

hal mendasar dalam ajang sebuah fashion show karena hanya sebagai penambah artistik saja.

Kolaborasi *face and body painting* dalam fashion show tidak dipungkiri telah melahirkan sebuah arena baru bagi kreatifitas seniman. *Fashion Art Wear* adalah sebuah wahana bagi busana yang dibuat dengan lebih menitikberatkan pada aspek estetika sebagai fokus penilaian tanpa melupakan fungsi utamanya. Di kota-kota besar saat ini semakin banyak kegiatan seni yang menampilkan *fashion art wear*. Kebangkitan kain batik sebagai salah satu identitas busana bangsa Indonesai menjadikan batik sebagai magnet bagi designer dalam mengeksplere lebih luas ke dalam berbagai bentuk busana. Pagelaran Batik *fashion art wear* di pentaskan antara lain dalam bentuk batik *carnival* dipentaskan di out door, batik *fashion glamour*, batik *fashion klasic*, batik *fashion casual* dan lain-lain. Penampilan peserta (model) sebagai objek utama dalam batik *fashion art wear* menyatu dengan balutan busana yang dikenakan, yang dipadu dengan gerakan estetik khas model, kadangkala disertai dengan tarian serta alunan musik yang menyertainya.

Model sebagai obyek utama dalam sebuah fashion show, akan terlihat menarik bagi audiens, bila ditunjang antara lain : pertama desain busana yang dikenakan, kedua penampilan fisik (body) dan wajah yang menarik, ketiga gerak, langkah ataupun tarian yang dibawakan, keempat aksesoris yang dikenakan dan kelima adalah rias wajah dan tubuh yang menarik. Jika kita sebagai audiens, seksama memperhatikan sebuah pagelaran fashion show, akan merasakan sensasi yang berbeda terhadap model yang diberikan sentuhan face

and body painting dengan yang tidak. Penerapan *face and body painting* yang tepat dengan tema busana yang dikenakan akan terlihat hidup dan lebih eksklusif penampilannya. Bagaimana menciptakan sebuah riasan wajah yang polos (make up cantik) dan bagian *body* yang layak diekspose, tentu diperlukan kemampuan teknik dan kreatifitas dari *face and body painter* dalam menciptakan karyanya.

Berdasarkan pengamatan saya terhadap pagelaran *batik fashion art wear* yang sering diadakan di beberapa kota di Indonesia seperti Solo, Yogyakarta, Semarang, Pekalongan, Yogyakarta, Jember, Banyuwangi, Boyolali, Cirebon dan kota-kota lainnya. Penampilan model lebih banyak menggunakan riasan wajah polos (make up cantik), namun beberapa model juga sudah menggunakan riasan wajah yang menarik dan sesuai dengan busana yang dikenakan, walaupun masih minim. Pada beberapa acara fashion show yang diadakan di kampus ISI Surakarta maupun di luar kampus, beberapa model hanya menggunakan *make up* cantik untuk riasan wajahnya dan *body* kurang/cenderung tidak diekspose.

Berkaitan dengan hal tersebut saya sebagai dosen yang mengemban tugas Tri Dharma Perguruan Tinggi, di antaranya penelitian. Ingin menciptakan kolaborasi seni berupa *face and body painting with batik art wear* dalam bentuk mini show. Yang bertujuan sebagai wadah komunikasi artistik dengan berbagai elemen seni yang ada di lingkungan kampus ISI Surakarta, utamanya (Seni Lukis, Batik, Musik, Tari, Fotografi dan Film). Ke depannya diharapkan *face and body painting* dapat berkembang menjadi seni yang mandiri yang

dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan keilmuan seni dan bermanfaat di lingkungan ISI Surakarta dan masyarakat luas.

Berikut adalah jenis *fashion art wear* yang diperagakan oleh model di berbagai acara fashion show menggunakan kain batik sebagai bahan utama busananya, model sebagai obyek utama pada acara tersebut, belum mendapatkan sentuhan *face and body painting*:



Gambar 1 dan 2
Kostum Batik Carnival
(Sumber foto: Cia Syamsiar, Gedung Prabangkara FSRD, ISI Surakarta
20 September 2016)



Gambar 3
Kostum Batik Glamour
(Sumber foto : http://cdn0-a.production.liputan6.static6.com/medias/820244/big/089085300_1425291106-Indonesia_Fashion_Week_2015_-_Anne_Avantie_4.JPG)



Gambar 4
Kostum Batik Klasik
(Sumber foto : <http://cimg.zettcdn.com/img/Batik%20by%20Lindy%20Ann.jpg>)



Gambar 5
Kostum Batik Casual
(Foto : <http://pinkkorset.com/wp-content/uploads/2015/10/43.jpg>)

B. Rumusan Masalah

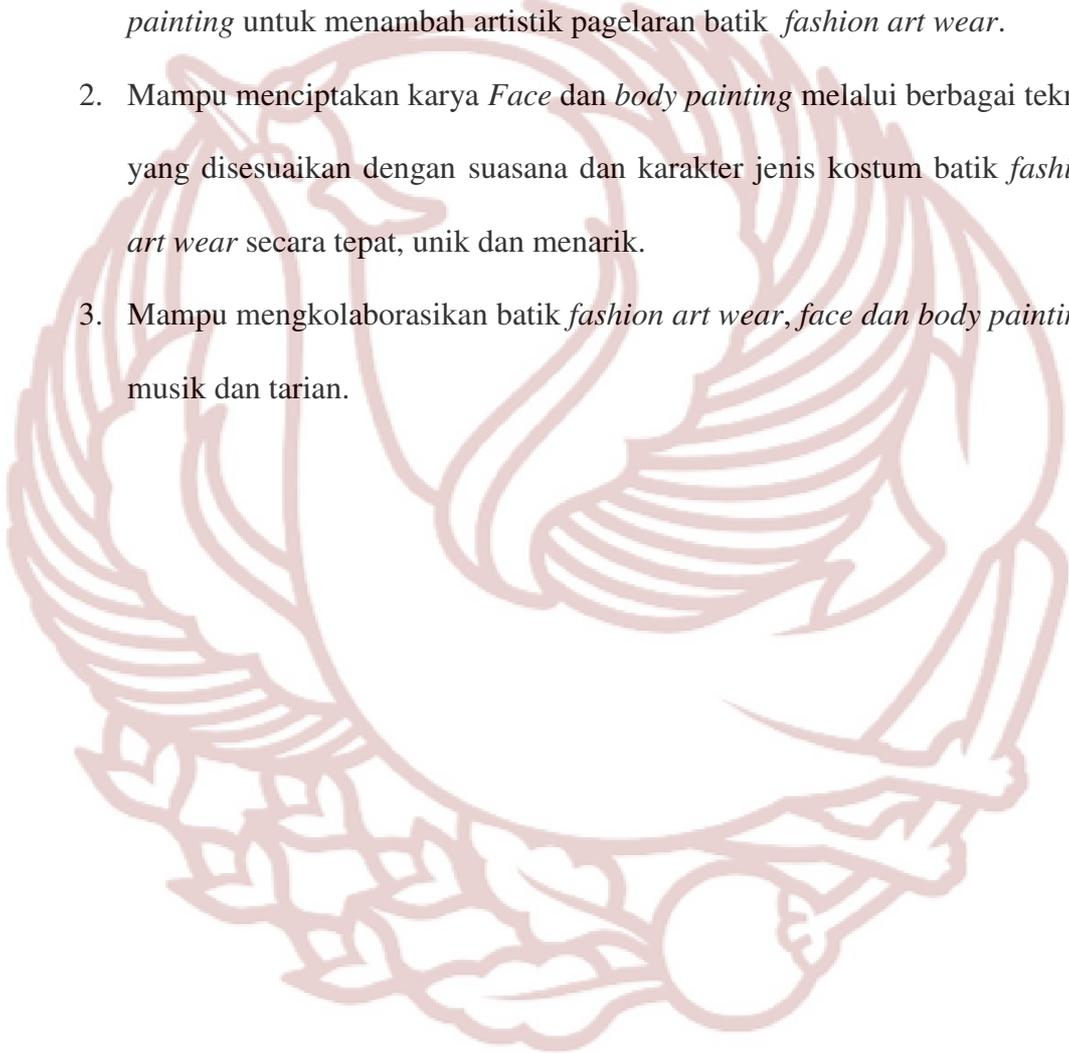
Agar eksplorasi teknik *face* dan *body painting* untuk menambah artistik pagelaran Batik *Fashion Art Wear* lebih terarah, dan dapat mencapai sasaran perlu perumusan masalah yang lebih spesifik. Adapun rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana proses eksplorasi teknik *Face* dan *body painting* untuk menambah artistik sebuah pagelaran batik *fashion art wear*.
2. Bagaimana menciptakan *Face* dan *body painting* yang sesuai dengan busana yang dikenakan oleh seorang model dalam usaha menambah artistik dalam pagelaran batik *fashion art wear*.

C. Tujuan

Tujuan penciptaan eksplorasi teknik *Face* dan *body painting* untuk menambah artistik pagelaran batik *fashion art wear* ini adalah :

1. Mengetahui material, teknik dan tahapan eksplorasi teknik *Face* dan *body painting* untuk menambah artistik pagelaran batik *fashion art wear*.
2. Mampu menciptakan karya *Face* dan *body painting* melalui berbagai teknik yang disesuaikan dengan suasana dan karakter jenis kostum batik *fashion art wear* secara tepat, unik dan menarik.
3. Mampu mengkolaborasikan batik *fashion art wear*, *face* dan *body painting*, musik dan tarian.



BAB II. TINJAUAN SUMBER

A. Tinjauan Pustaka

Tulisan mengenai *face* dan *body painting* dalam bentuk buku maupun jurnal tergolong sedikit di Indonesia, apalagi yang berorientasi penciptaan belum ditemukan buku maupun jurnal dalam bentuk bahasa Indonesia. Kenyataan ini menumbuhkan minat untuk menciptakan karya *face* dan *body painting* dan mengulas proses penciptaannya. Dengan minimnya tulisan mengenai proses penciptaan ini, keaslian penelitian penciptaan yang akan dilakukan terbuka luas. Hasil penelitian yang telah dipublikasikan dalam bentuk jurnal ilmiah, buku, dan artikel ilmiah *online* dapat dilihat di bawah ini:

I Nyoman Rediasa dan Langen Bronto Sutrisno dalam Jurnal Kajian Seni, volume 02, No. 01, November 2015 :52-67 Pertunjukan *body painting* di Bali sebagai Objek Pariwisata, Sekolah Pascasarjana Universitas Gadjah Mada Yogyakarta. Uraian dalam jurnal ini membahas masalah fungsi *body painting* di Bali dalam Pariwisata Bali. Desain penelitian dirancang dalam bentuk kualitatif yaitu mendeskripsikan pertunjukan *body painting* dalam pariwisata Bali ditinjau dari estetika posmoderen. Lokasi penelitian di Hard Rock Hotel Bali. Bentuk *body painting* yang diselenggarakan di Hard Rock Hotel Bali sejak tahun 2003 yang merupakan kreativitas seni lukis di atas tubuh perempuan dan seni rupa pertunjukan berupa atraksi seniman melukis

tubuh perempuan, peragaan (fashion) hasil lukisan dan pertunjukan musik. Fungsi *body painting* Bali sebagai kepentingan pariwisata terjadi lewat komodifikasi dalam kemasan budaya populer meliputi fungsi personal, sosial (rekreasi dan apresiasi).

Artikel ilmiah I Nyoman Rediasa dan Langen Bronto Sutrisno ini, dapat memberikan manfaat dalam penelitian penciptaan yang akan dilakukan, khususnya visualisasi dalam bentuk *body painting*. Perbedaan dalam penelitian penciptaan yang akan dilakukan dengan artikel ilmiah ini, adalah artikel ilmiah ini berorientasi pada pendeskripsian sebuah fenomena *body painting* di sebuah café di Bali. Sedangkan yang akan dilakukan penulis adalah pengalaman empiris dari sebuah proses penciptaan dalam bentuk *penciptaan face* dan *body painting* dengan berbagai problematikanya. Jurnal ini bermanfaat dalam menambah perbendaharaan dalam merumuskan penelitian penciptaan ini.

Dwi Febrianto “*Body Paint : Bentuk Ekspresi Diri dan Gender melalui Tubuh*” dalam <https://dwirupaetnofotografi.wordpress.com/> 20 Juli 2013. Dalam artikel ini Dwi Febrianto membahas tentang tubuh yang dihayati sebagai materi dan berfungsi sebagai pemenuh kebutuhan ekspresi dan kepuasan bagi manusia dalam masa kini bisa diasosiasikan melalui bentuk seni. Salah satunya adalah lukis tubuh. Lukis tubuh merupakan salah satu wujud lain dari *make-up*. Bentuk lain dari *make-up* yang merupakan bagian dari ekspresi dari hasil seni dan mewujudkan ide dari diri kita. Hasil seni ini tentu menyangkut kepuasan dari sang pelaku seni dan isi yang ingin

disampaikan. Ia mengatakan manusia adalah makhluk yang indah. Bentuk keindahan manusia coba diwujudkan dalam berbagai bentuk. Salah satunya lukis tubuh. Melalui perkembangan jaman dan keingintahuan manusia yang semakin besar manusia merasa perlu mengekspresikan dirinya. Salah satu bentuk ekspresi diri tadi adalah melalui lukis. Seni lukis tubuh pada awalnya sudah ada pada masyarakat yang masih sederhana (*prime society*) dan digunakan untuk keperluan berperang. Untuk sekarang ini lukis tubuh banyak digunakan para seniman sebagai wujud ekspresi diri dan penyetaraan peran sosial di masyarakat. Bentuk penyetaraan peran sosial tadi melalui aksi perempuan yang dilukis tubuhnya dengan telanjang dada, bahkan telanjang bulat. Lukis tubuh memang diperkenalkan oleh orang Barat. Salah satu sebabnya lukis tubuh berkembang pesat di Negara Barat karena pemerintahan Negara yang bebas sehingga penduduknya bebas berekspresi. Tidak dengan Indonesia yang masih memandang *tabu* pada hal-hal seperti ini.

Tulisan dari Dwi Febrianto ini, sangat bermanfaat sebagai sumber kajian awal penelitian artistik yang akan dilakukan. Karena tulisan ini merupakan rangkuman dan ulasan dari beberapa sumber yang berkaitan dengan *face painting* dan *body painting* yang sudah ada sebelumnya, di berbagai tempat di dunia. Tulisan ini bermanfaat dalam memperluas wawasan tentang fenomena *body painting* yang sedang berkembang saat ini pada beberapa face painter dan tempat di dunia. Perbedaan dalam penelitian artistik ini adalah artikel ini hanya mengulas fenomena yang ada sedangkan yang akan dilakukan adalah menciptakan rancangan *face painting* dan *body*

painting yang bersinggungan langsung dengan fashion yang dipakai model. Ulasan ini sangat bermanfaat dalam mengulas fenomena face painting dan body painting yang sedang dikerjakan.

Annie Sabria Keindahan *body painting* dalam http://www.kompasiana.com/anniesabri/keindahan-bodypainting_55001d9aa33311c27150fad6 26 Juni 2015 13:39:52. Dalam artikel ini menjelaskan tentang fenomena face painting dan body painting di beberapa tempat di dunia. Annie Sabria menjelaskan bahwa bodypainting adalah salah satu bentuk seni lukis tubuh. Berbeda dengan tato, tinta yang dipakai untuk melukis tubuh tersebut sifatnya tidak permanen karena hanya tahan hingga beberapa jam saja tapi ada juga yang tahan sampai beberapa minggu tergantung kebutuhan. Bodypainting sendiri sudah dikenal sejak abad 12, pada zaman dahulu banyak suku bangsa yang melukis tubuh untuk berbagai ritual, salah satu tradisi kuno yang masih berlangsung hingga kini yaitu merajah atau melukis tangan dengan henna bagi mempelai wanita yang akan menikah (biasanya di Arab dan India). Ada beberapa jenis seni lukis tubuh ini, sebatas wajah disebut face painting, tangan disebut hand painting keseluruhan tubuh disebut body painting sementara untuk gambar yang skalanya lebih kecil bisa juga disebut sebagai Temporary Tattoo. Jika kita belajar menjadi make Up artist maka akan diajari tehnik-tehnik dasar seni lukis tubuh ini, karena body painting banyak diterapkan dalam berbagai kegiatan misalnya pentas seni dan teater, karnaval, model sampul majalah, peragaan busana dan acara lainnya. Bodypainting ini semakin terkenal setelah

kontes Miss Universe 2010 lalu mengadakan sesi pemotretan para kontesannya yang sudah dilukis tubuhnya beberapa ada yang topless sehingga mengundang kecaman. Tapi terlepas dari kontroversi tersebut, sebenarnya *body painting* tidak selalu harus melukis pada tubuh yang topless, peserta dari Asia biasanya mengenakan kain penutup dada dan para seniman itu tetap bisa melukis diatas kain dan tubuh modelnya sehingga tidak mengurangi keindahannya. Karena keindahan yang memikat dan kepiawaian para seniman *body painting* itu sering mengundang kekaguman, maka peminat seni lukis tubuh ini semakin lama semakin meningkat pesat, sehingga para seniman memutuskan untuk mengadakan acara festival bodypainting tahunan yang diselenggarakan setiap bulan Juli. Festival *body painting* dilangsungkan sejak tahun 2006 dan untuk tahun 2010 ini diadakan di Bodensee Austria.

Tulisan dari Annie Sabria ini, bermanfaat dalam menambah wawasan mengenai fenomena *face painting* dan *body painting* dalam penelitian artistik yang akan dilakukan. Ulasannya bersifat fenomena dalam *face painting* dan *body painting* yang pernah ada sebelumnya, di berbagai tempat di dunia. Tulisan ini bermanfaat dalam memperluas wawasan tentang fenomena *face painting* dan *body painting* yang sedang berkembang saat ini. Perbedaan dalam penelitian artistik ini adalah artikel ini hanya mengulas fenomena yang ada sedangkan yang akan dilakukan adalah menciptakan rancangan *face painting* dan *body painting* yang bersinggungan langsung dengan fashion

yang dipakai model. Ulasan ini sangat bermanfaat dalam mengulas fenomena *face painting* dan *body painting* yang sedang dikerjakan.

Dari ketiga artikel tersebut masing-masing mengulas tentang fenomena dan problematik *face* dan *body painting* yang pernah ada sebelumnya, sangat berbeda dengan yang penulis akan dilakukan yakni eksplorasi langsung teknik *face* dan *body painting* terhadap model yang kemudian di kemas dalam pagelaran fashion show. Hal ini kemudian memberikan keyakinan kepada penulis bahwa kegiatan eksplorasi teknik dalam merancang *face* dan *body painting* dalam bentuk batik *fashion art wear* belum pernah di dokumentasikan dalam tulisan, sehingga keaslian penciptaan dapat dipertanggungjawabkan.

B. Tinjauan Karya

Penjelajahan terhadap karya yang berorientasi bentuk kekaryaannya *face and body painting*, pertama-tama adalah mengamati beberapa *fashion art wear* termasuk batik *carnival* yang diadakan di kota Solo dan kota-kota lainnya. Dari pengamatan empiris saya, *face and body painting* penerapannya masih minim pengaplikasiannya pada model. Berdasarkan wawancara saya dengan Bapak Quinta, seorang dosen dan praktisi batik *carnival*, sebelum berlangsungnya acara *Batik Art Fair* ISI Surakarta 2016. Beliau mengatakan bahwa *make up* model yang memperagakan busana tidak mendapatkan sentuhan *face and body painting*, disebabkan karena bahan *face painting*

tergolong mahal juga karena belum adanya pengetahuan dasar bagaimana teknik *face and body painting* diciptakan. Dari hasil wawancara tersebut saya menyimpulkan bahwa *face and body painting* dalam sebuah fashion show sangat dibutuhkan, tetapi belum semua model mendapatkan treatment *face and body painting*.

Selanjutnya dilakukan studi pustaka melalui buku, jurnal, majalah, tabloid, surat kabar dan internet untuk memperoleh gambar *face and body painting*. Dari beberapa literatur didapatkan informasi bahwa *face and body painting* di Indonesia sudah berkembang pesat tetapi belum menyentuh semua lapisan, hanya berkembang di beberapa kota saja seperti di Jakarta, Bandung, Bali, Malang, Yogyakarta dan beberapa kota lainnya. Ini dikarenakan belum banyak *face painter* dan *body painter* yang menggeluti bidang ini.

Berikut adalah beberapa karya *face and body painting* yang pernah diciptakan sebelumnya:



Gambar 6

Festival Body Painting di Sanur Bali

(Sumber: <http://www.jurnal.koranjuri.com/bank-foto/body16.jpg>)



Gambar 7

Sebuah acara bertajuk Salatiga How Art You# Dewi Sri Dalam Body Painting, 26 Mei 2015
(Sumber: <https://rynari.files.wordpress.com/2015/05/salatiga-how-art-you-body-painting.jpg>)



Gambar 8

Salah seorang peserta dalam Solo Batik Carnival 2012

(Sumber: <http://tentangsolo.web.id/wp-content/uploads/2012/09/solo-batik-carnival.jpg>)



Gambar 9 dan 10
Penerapan Face painting pada model
(Sumber : Gbr.9, <https://s-media-cache-ak0.pinimg.com/736x/b5/23/c2/b523c25baac4c25d42b3ae9c2a05ac25.jpg> dan
Gbr 10, http://www.veniceclayartists.com/wp-content/uploads/2012/04/2010+Daegu+International+Bodypainting+Festival+REh_vRG13S9L.jpg)

BAB III. METODE DAN PROSES PENCIPTAAN

A. Lokasi Penelitian Artistik

Penelitian artistik (penciptaan seni) dengan judul “Eksplorasi Teknik *Face* dan *Body Painting* untuk Menambah Artistik Pagelaran Batik *Fashion Art Wear*”. Ini akan dilaksanakan di Surakarta selama 6 bulan dari bulan Mei – November 2017.

B. Sumber Data yang Diamati/diukur

Untuk mendalami informasi dan menghimpun data-data, wilayah kajian sebagai dasar penelitian artistik dipusatkan pada sumber utama, yaitu informan, dokumen/arsip, dan sumber peristiwa. Informan adalah orang yang dianggap mengetahui dan memahami teknik penelitian artistik yang dikaji. Pemilihan informan ini berdasarkan hasil pengamatan dan *traderecord* seorang informan dan dianggap kompeten dalam memberikan informasi.

Objek utama dalam penelitian artistik (penciptaan seni) ini adalah visualisasi *face and body painting* yang pernah diciptakan oleh *face and body painter* sebelumnya yang kemudian akan di data struktur, teknik dan jenis *face and body painting* yang telah diciptakan.

Subjek penelitian artistik adalah bentuk ciptaan *face dan body painting* yang diterapkan pada model. *Face and body painting* yang diciptakan akan disesuaikan dengan jenis busana yang telah disiapkan. Busana tersebut antara lain busana batik Carnival, busana batik Klasik, busana batik Glamour, dan busana batik Casual. *Face and body painting* akan menyesuaikan dengan ornamen batik dan bentuk busana yang dikenakan model, beberapa bagian *face and body painting* dibuat bentuk fantasi untuk menciptakan suasana unik dan menarik. Warna diolah senada dengan kostum yang dikenakan model.

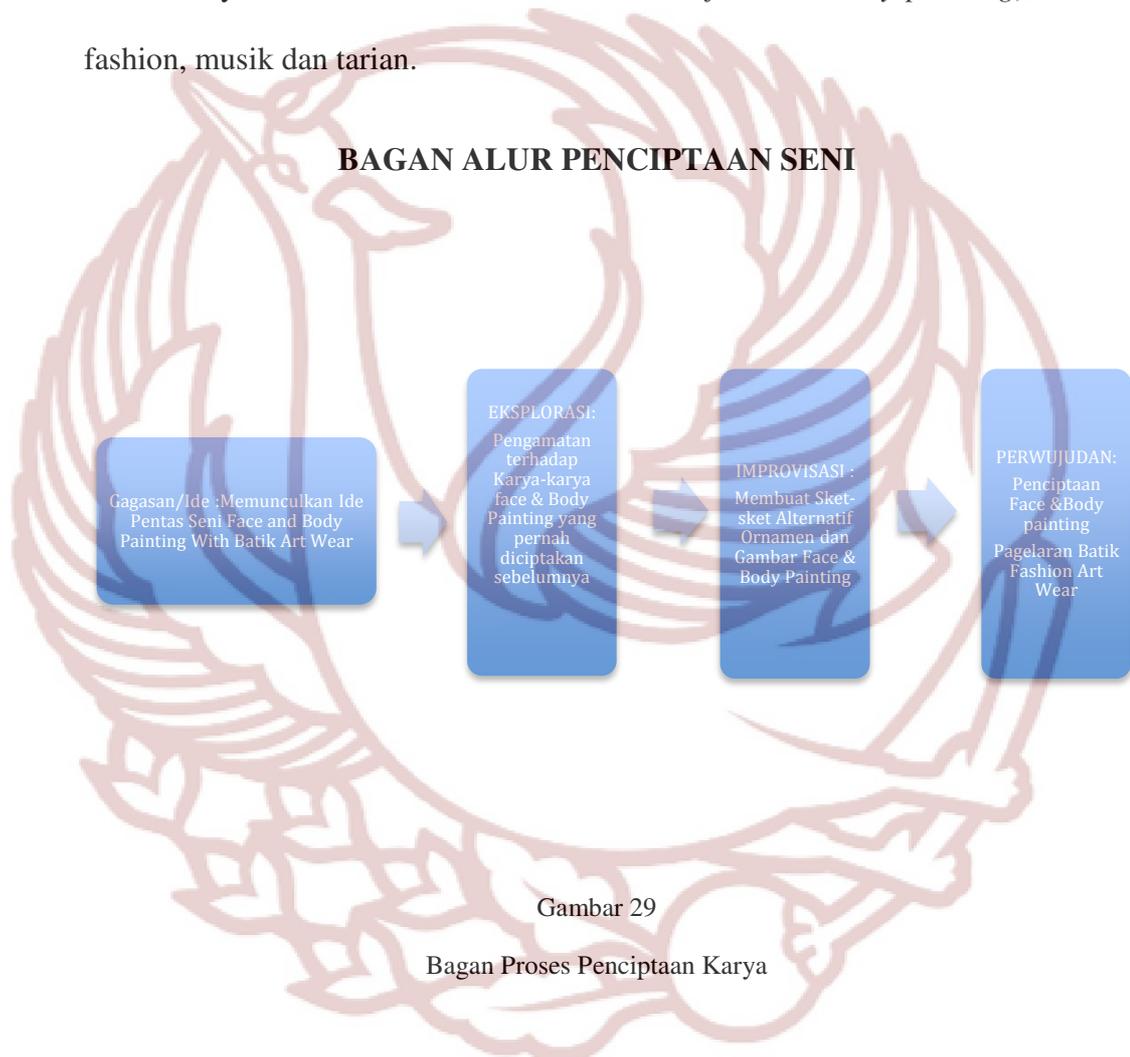
C. Model Penelitian Artistik (Penciptaan Seni)

Penelitian artistik (penciptaan seni) dengan judul “Eksplorasi Teknik *Face and Body Painting* untuk Menambah Artistic Pagelaran Batik *Art Wear*”, menggunakan model penciptaan seni kolaboratif yakni kolaborasi antara seni lukis, batik fashion (tekstil), musik dan tarian. Kolaborasi seni ini adalah penggabungan berbagai unsur seni menjadi satu kesatuan dalam satu kegiatan perform termasuk ke dalam kategori seni kontemporer. Karya seni yang diciptakan bersifat temporer sebatas dipentaskan pada saat itu. Oleh sebab itu harus direkam dalam video dan foto agar dapat dinilai dan diukur.

Berdasarkan keterangan di atas maka penelitian ini menggunakan model penelitian deskriptif yang akan menjelaskan atau mendeskripsikan proses penciptaan yang dialami dan dihadapi.

D. Rancangan Penelitian Artistik (Penciptaan Seni)

Bentuk tampilan penelitian artistik dengan judul “Eksplorasi Teknik *Face and Body Painting* untuk Menambah Artistik Pagelaran Batik *art Wear*”, adalah karya seni kolaborasi antara seni lukis (*face and body painting*), batik fashion, musik dan tarian.



Gambar 29

Bagan Proses Penciptaan Karya

Proses penciptaan tersebut sebagai berikut:

1. Gagasan/Ide

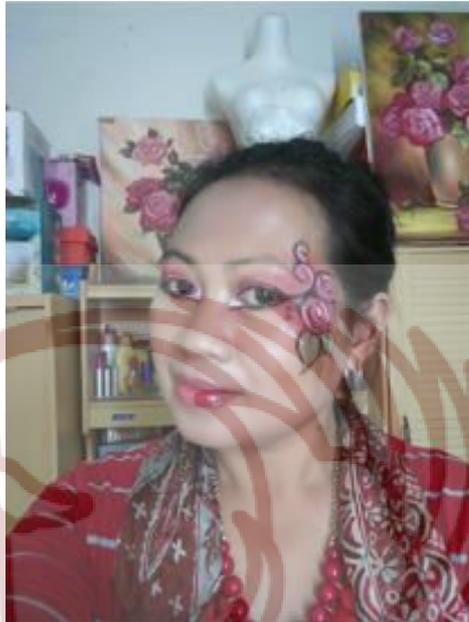
Gagasan awal dari penelitian artistik ini adalah kegelisahan artistik yang muncul pada saat menyaksikan Batik Fashion baik di lingkungan kampus

ISI Surakarta, maupun di luar kampus. Di mana Busana dan tubuh yang menjadi subjek estetik dari pagelaran fashion show. Hal tersebut memunculkan gagasan/ide untuk menciptakan karya *face and body painting* yang cocok untuk diterapkan pada *face and body* model.

2. Eksplorasi (Penjelajahan, penelusuran sumber penciptaan)

Dalam eksplorasi ini, dilakukan beberapa tahap :

- Penelusuran terhadap berbagai sumber di internet terhadap bentuk-bentuk ciptaan *face and body painting* yang sudah ada sebelumnya. Penelusuran ini penting untuk memberikan rangsangan dalam menciptakan karya *face and body painting* yang dapat diterapkan pada model sesuai dengan busana yang dipakai.
- Setelah itu dilakukan eksperimen bahan dan alat, eksperimen teknik *face* dan *body painting* dengan menggunakan bahan cat *snazaroo face painting* kit 12 warna, dengan membuat beberapa bentuk *face painting*. Tujuannya untuk mengetahui dan menjelajahi jenis, kekentalan kelembutan dan kepadatan cat sekaligus juga membandingkan dengan cat khusus *face* dan *body painting* lainnya. Agar dapat lebih mudah mengaplikasikan pada saat dibutuhkan. Beberapa hasil ciptaan tersebut sebagai berikut:



Gambar 11

Eksperimen 1 *face painting* dengan motif mawar menggunakan cat snazaroo *face painting*

(Sumber: Foto : Cia Syamsiar, Sukoharjo, 27 September 2016)



Gambar 12

Eksperimen 2 *face painting* dengan motif ornamen flora menggunakan cat snazaroo *face painting*

(Sumber: Foto : Cia Syamsiar, Sukoharjo, 28 September 2016)



Gambar 13

Eksperimen 3 *face painting* dengan motif ornamen stilasi flora menggunakan cat snazaroo *face painting*

(Sumber: Foto : Cia Syamsiar, Sukoharjo, 29 September 2016)

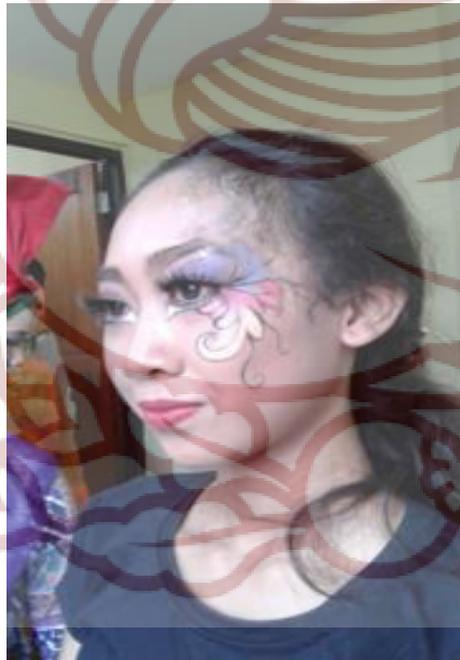
Pada acara *Batik Art Fashion* ISI Surakarta Oktober 2016 dilaksanakan, saya berkesempatan memberikan sentuhan face painting beberapa peserta batik carnival berikut gambarnya :



Gambar 14

Eksplorasi *face painting* peserta yang akan tampil dalam *Batik Art Fashion 2016*

(Sumber: Foto : Cia Syamsiar, Mojosongo, 2 Oktober 2016)



Gambar 15

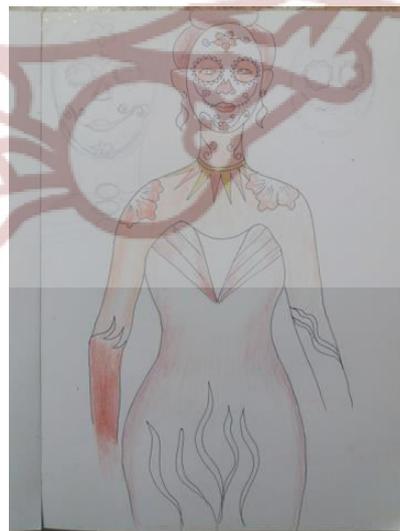
Penerapan *face painting* dengan kostum batik carnival pada saat BAF ISI Surakarta Oktober 2016

(Foto : Cia Syamsiar, Mojosongo, 2 Oktober 2016)

Dari penelusuran tersebut diperoleh beberapa kesimpulan yang dapat digunakan untuk memperbaiki atau merestrukturisasi proses *face and body painting* dalam sebuah acara fashion show. Yakni pentingnya persiapan yang matang dalam hal konsep dan desain serta manajemen waktu dalam proses melukis, agar tidak bermasalah dalam pelaksanaannya.

3. Improvisasi (Percobaan penciptaan karya)

Pada tahap ini dilakukan percobaan-percobaan dengan membuat beberapa sket *face and body painting* yang disesuaikan dengan motif dan bentuk busana yang akan dipakai model. Bentuk-bentuk yang dibuat yakni berupa ornamen-ornamen yang dipadu dengan gambar dan warna yang serasi dengan kostum batik carnival, kostum batik glamour, kostum batik klasik dan kostum batik casual.



Gambar 16 dan 17

Sketsa Busana Batik Casual dan Batik Glamour serta penerapan *Face dan Body Painting* pada model

(Foto : Cia 5 September 2017)



Gambar 18 dan 19

Sketsa busana Batik Klasik serta penerapan *Face dan Body Painting* pada model

(Foto : Cia 2 Oktober 2017)

4. Visualisasi Face and Body Painting pada obyek lukisan (model)

- Persiapan Bahan dan alat



Gambar 20, 21, 22 dan 23
 Cat *face and body painting* berbagai merek, peralatan make up, kuas dan spoon yang akan digunakan dalam penciptaan karya *face and body painting*
 (Sumber : Foto Cia Syamsiar 5 September 2017)

- Proses Penciptaan

Satu persatu model di lukis face dan bodynya, dengan menggunakan berbagai warna dari cat khusus *face and body painting*. Kuas yang digunakan adalah kuas berbagai ukuran yang bertekstur lembut dan lentur. Cara melukis yang pertama dimulai dengan sket perlahan-lahan pada body dan face kemudian di isi dengan warna. Cara kedua dengan memberikan warna terlebih dahulu lalu kemudian diberi kontur.



Gambar 24 dan 25
Peralatan melukis face and body
(Sumber : Foto Nunuk, Surakarta, 17 Oktober 2017)





Gambar 26, 27, 28, 29, 30 dan 31
Proses Penciptaan *Face and body Painting*
(Sumber : Foto Nunuk, Surakarta, 17 Oktober 2017)





Gambar 32, 33, 34, 35 dan 36
 Finishing karya
 (Sumber : Foto Nunuk, Surakarta, 17 Oktober 2017)

E. Teknik Pengumpulan Data

Berdasarkan bentuk penelitian artistik dan jenis data yang digunakan, maka teknik pengumpulan data yang dipergunakan adalah:

1. Studi pustaka; dilakukan terhadap karya ilmiah berupa jurnal dan buku terkait di perpustakaan pribadi, perpustakaan ISI Yogyakarta, Perpustakaan Sekolah Pascasarjana UGM dan penelusuran jejaring internet. Penelusuran pustaka ini penting dilakukan untuk mengetahui perkembangan *face g* dan *body painting* di berbagai tempat.
2. Wawancara; dilakukan terhadap orang yang berkompeten dan memiliki pengalaman dalam pagelaran fashion show dan menciptakan *face* dan *body painting*. Wawancara akan dilakukan terhadap Bapak Quinta beliau dianggap mengetahui dan penyelenggara pagelaran fashion show di kota Surakarta. Juga wawancara akan dilakukan terhadap Henna face painter dari Yogyakarta.

Wawancara ini dilakukan guna mengetahui teknik pagelaran fashion show dan teknik *face* dan *body painting* yang mereka kerjakan.

3. Observasi; dilakukan terhadap bahan *face* dan *body painting*, kostum yang akan dipakai, musik dan tarian yang akan digunakan dan lokasi pagelaran fashion show. Juga dilakukan observasi terhadap model yang akan digunakan dalam menerapkan eksplorasi teknik *face* dan *body painting*.

F. Analisis Data Yang digunakan

Analisis data adalah upaya atau cara untuk mengolah data menjadi informasi sehingga karakteristik data dapat dipahami dan bermanfaat untuk solusi permasalahan, terutama masalah yang berkaitan dengan penelitian.

Teknik analisis data yang akan digunakan adalah teknik analisis data secara deskriptif. Analisis data deskriptif merupakan teknik analisis yang dipakai untuk menganalisis data dengan mendeskripsikan atau menggambarkan data-data yang sudah dikumpulkan seadanya tanpa ada maksud membuat generalisasi dari hasil penelitian. Pemilihan teknik analisis data deskriptif dirasakan tepat digunakan dalam penelitian artistik (penciptaan seni) ini, karena pengalaman penciptaan, penggambaran atau pengungkapan data-data dilakukan berdasarkan hasil eksplorasi teknik penciptaan.



BAB IV. DESKRIPSI KARYA

Karya *face and body painting* yang telah dihasilkan selama proses penciptaan dengan rentang waktu yang dimulai jam 07,00 - 12.00 WIB adalah sebagai berikut:



Gambar 37
Karya *Face and body painting with busana Batik Casual*
(Sumber: Foto Nunuk, Surakarta, 17 Oktober 2017)

Model Busana Batik Casual/santai, dipadukan dengan face painting yang bernuansa jenaka agar terlihat santai sesuai dengan kostum yang dikenakannya.



Gambar 38
Karya *Face and body painting with busana Batik Glamour*
(Sumber: Foto Sugito, Surakarta, 17 Oktober 2017)

Model Busana Batik Glamour ini, didesain terlihat glamour dengan model gaun malam yang dipadu dengan bunga yang bergerombol di bagian bawah. Saya merespon model busana tersebut dengan face painting bentuk Halloween. Sedangkan bagian bahu yang terbuka saya melukiskan mawar, dan di bagian leher ditambah dengan bentuk mirip kalung.



Gambar 39
Karya *Face and body painting with busana Batik Klasik*
(Sumber: Foto Sugito, Surakarta, 17 Oktober 2017)

Model Busana Batik Klasik, model menggunakan kain batik motif klasik yakni motif Parang dan motif kawung. Kain dililitkan pada model membentuk drapery. Saya merespon bagian tubuh yang terbuka dengan memasukkan unsur bunga, kupu-kupu dan ornamen batik lainnya. Pada bagian kaki yang terbuka diberi warna yang senada dengan kain batik yakni warna merah dan kuning.



Gambar 40
Karya *Face and body painting with busana Batik Carnival*
(Sumber: Foto Sugito, Surakarta, 17 Oktober 2017)

Model Busana Batik Carnival, penerapan face and body painting dengan merespon bentuk dan warna yang ada pada busana yang dipakai model.



Gambar 41
Karya *Face and body painting with busana Batik Casual, batik Glamour, batik Klasik dan batik Carnival* bersama tim peneliti “Cia” Syamsiar dan Nunuk Nursokiyah
(Sumber: Foto Nunuk, Surakarta, 17 Oktober 2017)

Model bersama Peneliti I (Cia Syamsiar/Face and Body Painter) dan Peneliti II (Nunuk Nursokiyah).

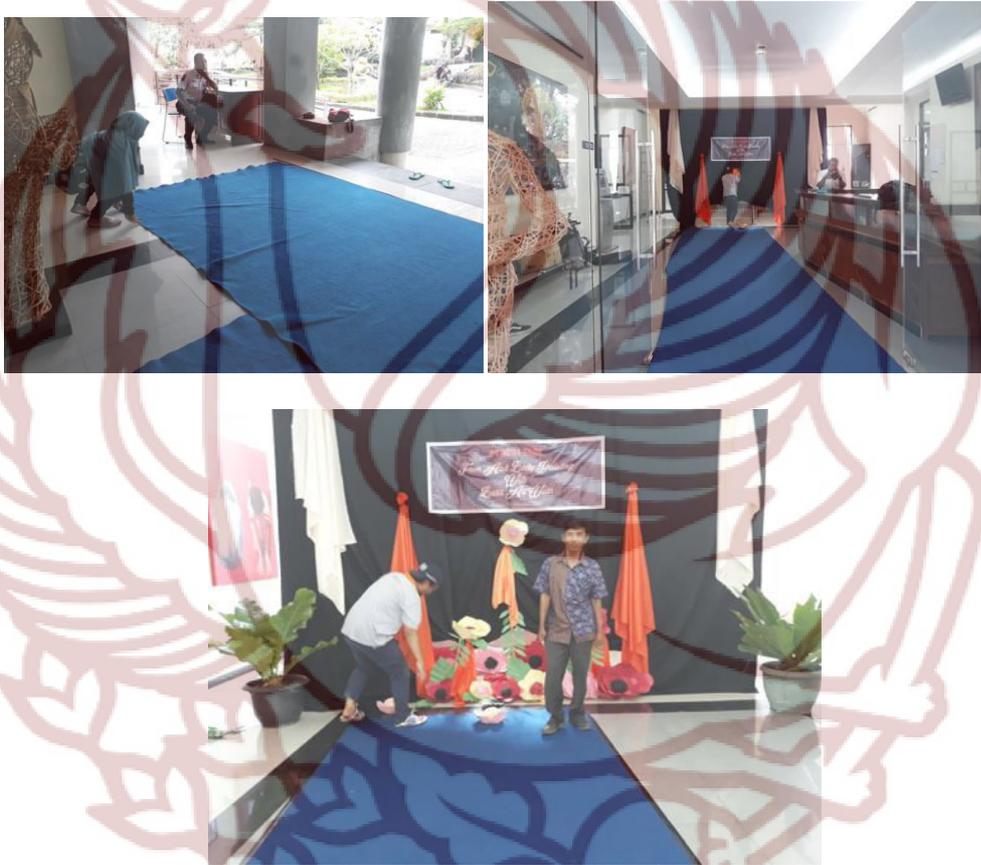


BAB V. LUARAN PENELITIAN ARTISTIK

Luaran penelitian artistik dengan tema "Eksplorasi Teknik *Face and Body Painting* untuk Menambah Artistik Pagelaran batik *Art Wear*. Dikemas dalam bentuk Pentas Seni *Face And Body Painting With Batik Art Wear*. Dilaksanakan pada hari Selasa, 17 Oktober 2017 jam 12,00 WIB-selesai di loby Jurusan Seni Rupa Murni FSRD ISI Surakarta. Penciptaan *Face and Body Painting* mulai dikerjakan pada Jam 07.00-12.00 WIB Nonstop sebanyak enam model.

Acara terlaksana dengan melibatkan mahasiswa prodi batik sebagai EO, dan Model tersebut terdiri dari 5 orang dari mahasiswa prodi batik dan 1 orang dari jurusan seni tari. Sedangkan dokumentasi melibatkan laboran dari prodi televisi Bapak Sugito. Tata rupa pentas melibatkan laboran Jurusan Seni Rupa Murni Bapak Sunarno dan Mahasiswa dari Jurusan Seni Rupa Murni. MC dari

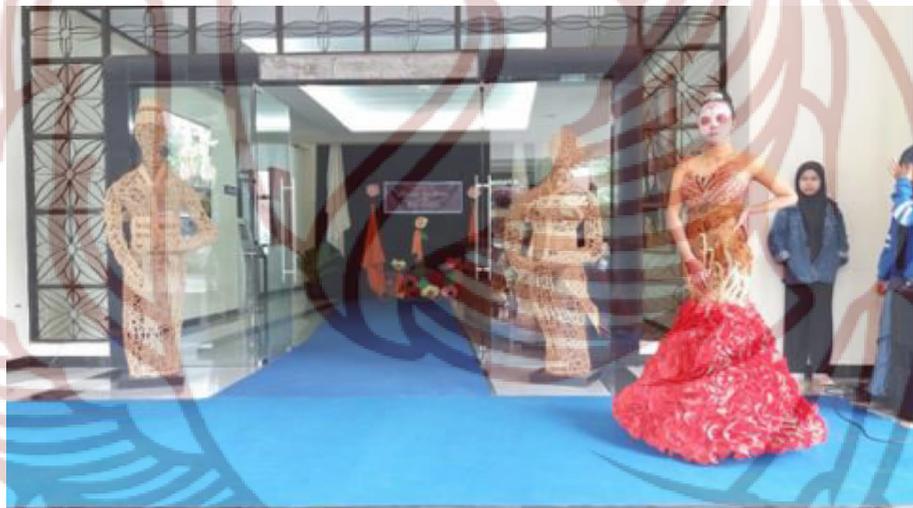
Mahasiswa Prodi Batik dan Jurusan Seni Rupa Murni. Sound dan Musik dari FSRD. Kolaborasi berbagai elemen seni dan SDM dari ISI Surakarta ini menghasilkan sebuah pentas seni berskala kecil namun kami berusaha *all out* sehingga menghasilkan sebuah bentuk seni yang kolaboratif yang dapat diapresiasi dari berbagai audiens.



Gambar 42, 43 dan 44
Persiapan Tempat Pentas
(Sumber: foto Nunuk, Surakarta 17 Oktober 2017)

Berikut adalah Pentas Seni *Face and Body painting with Batik Art Wear* yang telah dilaksanakan :





Gambar 45, 46, 47, 48, 49 dan 50
Pentas *Face and Body painting With Batik Art Wear*

Luaran Penelitian yang kedua adalah Draft Artikel Ilmiah yang disusun berdasarkan riset penciptaan artistik yang telah dilaksanakan.

Luaran tambahan dari proses penciptaan ini adalah publikasi media cetak dan media online.



Gambar 51
Pentas *Face and Body Painting with Batik Art Wear* diliput oleh Koran Solopos edisi Rabu, 18 Oktober 2017

Media Online

» Pendidikan » Umum » Dua Dosen ISI Solo Kolaborasi Art Wear Batik

Dua Dosen ISI Solo Kolaborasi Art Wear Batik

18 Oktober 2017 | 13:51 | *Tyo Eka - Timlo.net*



Cia saat memdemonstrasikan body painting (dok.timlo.net/tyo eka)

Solo — Dua dosen Fakultas Seni Rupa dan Desain (FSRD) Institut Seni Indonesia (ISI) Solo, Cia Syamsiar dan Nunuk Nursokiyah mengkolaborasikannya dengan *art wear batik* dalam pagelaran mini *show body painting*, di Hall Jurusan Seni Rupa Murni Kampus II FSRD ISI, Mojosongo, Jebres, Solo.

“Menciptakan sebuah riasan wajah yang polos dan bagian tubuh yang layak diekspose, tentu diperlukan kemampuan teknik dan kreativitas dari *body painter* dalam menciptakan karya,” ujar Cia kepada wartawan, di Kampus II FSRD ISI, Rabu (18/10).

Cia mengatakan, ketrampilan dengan menggunakan teknik *body painting*. Bisa memperkaya kemampuan seorang desainer ketika memamerkan karyanya. Selain itu, penerapan *body painting* bisa membuat penampilan sebuah pertunjukan busana lebih hidup dan

glamour.

Sementara itu pagelaran mini menampilkan dua karya kostum batik carnival dan empat busana batik yang terdiri atas busana batik klasik, glamour dan kasual.

Keenam busana tersebut diperagakan oleh enam model dari mahasiswa Prodi Batik FSRD. Penampilan mereka juga diperkaya beragam bidang elemen seni (seni lukis, batik, musik, tari fotografi, dan film) sebagai media kolaborasi body painting. Para model memeragakan baju desain mahasiswa Prodi Batik dan kemudian dirias dan dilukis tubuhnya.

"Selain memperindah penampilan, lukisan di tubuh juga mampu menghilangkan kesan seronok atau vulgar jika baju yang diperagakan bermodel minim," kata Cia, dosen Seni Murni FSRD ISI Solo.

<https://www.timlo.net/> - line **Editor : Marhaendra Wijanarko**

Minggu, Oktober 22, 2017

Terbaru:

<https://poskita.co/>



<https://poskita.co/wp-content/uploads/2017/10/face-painting.png>

Cia Syamsiar, Padukan Teknik Body Painting dan Busana Batik

Oktober 17, 2017 Satriana didiek 0 Komentar

WP QUADS Content Ad Plugin v. 1.6.0

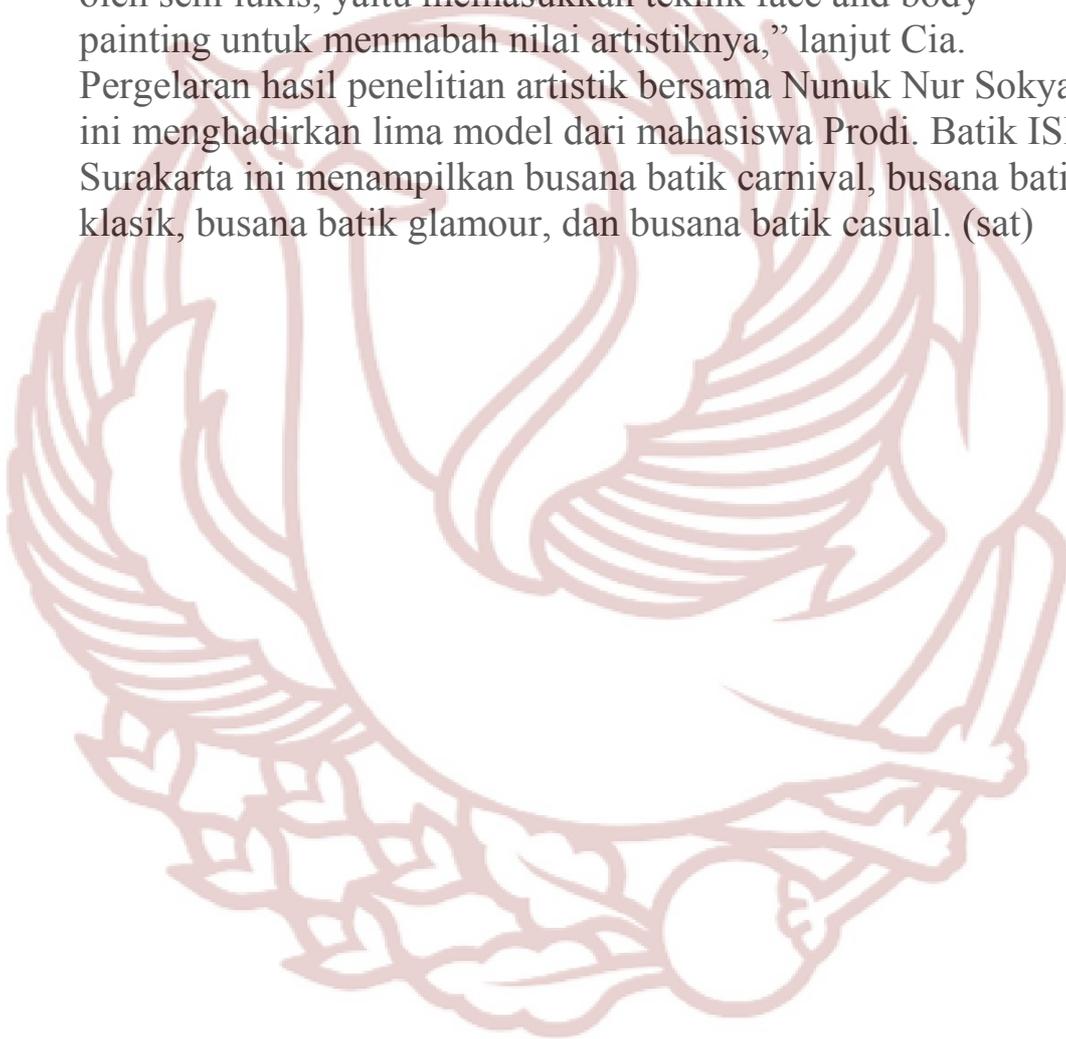
SOLO (poskita.co) – Memadu-padankan teknik face and body painting dengan busana batik menjadi tantangan kreatif bagi Cia Syamsiar sehingga perlu membuat studi khusus. Selama empat bulan, Cia larut dalam studi artistik, yang hasilnya dipresentasikan dalam event “Pergelaran Seni, *Face and Body Painting With Batik Art Wear*” di lobby gedung 6 Kampus II ISI Surakarta Mojosongo, Selasa (17/10) siang.

“Penerapan *face and body painting* yang tepat dengan tema busana yang dikenakan akan terlihat hidup dan lebih eksklusif penampilannya. Bagaimana menciptakan sebuah riasan wajah yang polos dan bagian *body* yang layak diekspose, tentu diperlukan kemampuan teknik dan kreatifitas dari *face and body painter* dalam menciptakan karyanya,” jelas Cia kepada poskita.co sesuai pertunjukan.

Lebih lanjut Cia menjelaskan ide awal proyek kreatifnya ini setelah dia sering melihat fashion show busana batik dan batik carnival yang sering digelar di kampus ISI Surakarta maupun di kota Solo.

“Ide awalnya dari sering melihat pagelaran busana batik, dari sana saya melihat masih ada ruang kosong yang bisa dimasuki oleh seni lukis, yaitu memasukkan teknik face and body painting untuk menambah nilai artistiknya,” lanjut Cia.

Pergelaran hasil penelitian artistik bersama Nunuk Nur Sokyah ini menghadirkan lima model dari mahasiswa Prodi. Batik ISI Surakarta ini menampilkan busana batik carnival, busana batik klasik, busana batik glamour, dan busana batik casual. (sat)



DAFTAR PUSTAKA

Adian, Donny Gahral. (2002), *Pilar-Pilar Filsafat Kontemporer*, Jalasutra, Yogyakarta.

Ali, Mathius. (2009), *Estetika: Sebuah Pengantar Filsafat Keindahan dari Yunani Kuno sampai Zen Budhisme*, Sanggar Luxor, Tangerang.

Dwi Marianto, M. (1997), (terj.) *Tanda-Tanda Dalam Budaya Kontemporer: Satu Pendahuluan Untuk Semiotik* (Berger, Arthur Rasa. (1984), *Sign In Contemporary Culture: An Introduction to Semiotics*, ISI Yogyakarta, Yogyakarta.

Kusrianto, Adi. (2013), *Batik : Filosofi, Motif dan Kegunaan*, CV Andi Offset, Yogyakarta.

Radiasa, I Nyoman dan Sutrisno, Langen Bronto. (2015), Pertunjukan Body Painting di Bali sebagai Objek Pariwisata dalam *Jurnal Kajian Seni* vol 02, No.01, N0vember 2015: 52-67, Sekolah Pascasarjana Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta.

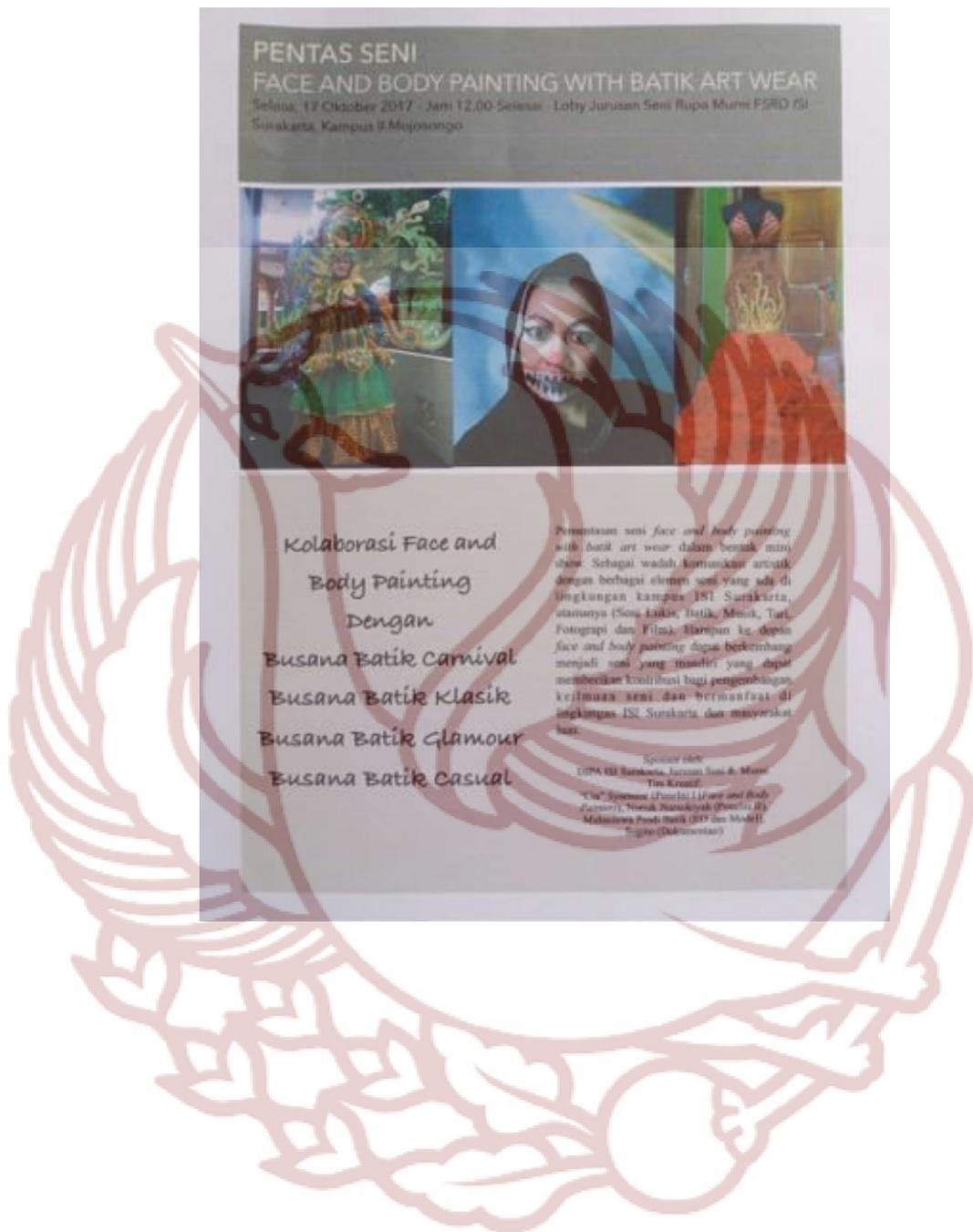
<https://dwirupaetnofotografi.wordpress.com/> 20 Juli 2013

<http://www.kompasiana.com/anniesabri/keindahan->

[bodypainting_55001d9aa33311c27150fad](http://www.kompasiana.com/anniesabri/keindahan-bodypainting_55001d9aa33311c27150fad) 26 Juni 2015 13:39:52.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

1. POSTER KEGIATAN



2. REALISASI PENGGUNAAN DANA PENELITIAN ARTISTIK

Rekapitulasi biaya yang dikeluarkan dalam penciptaan artistik (Penciptaan Seni) ini adalah sebagai berikut:

No.	Jenis Pengeluaran	Biaya yang dikeluarkan
1.	Honor :	
	1. Model (Mahasiswa) 6 orang	Rp. 600.000,-
	2. Tenaga video editing 1 orang	Rp. 400.000,-
	3. Tata Rupa Panggung 2 orang	Rp. 200.000,-
	4. Tenaga cleaning 2 orang	Rp. 100.000,-
	5. EO (Mahasiswa)	Rp. 250.000,-
	6. Perias wajah 1 orang	Rp. 50.000,-
	7. MC 2 orang	Rp. 50.000,-
2.	Bahan habis pakai dan peralatan	
	• Cat Face and Body Painting Snazaroo	Rp. 900.000,-
	• Cat Viva Face and Body Painting	Rp. 800.000,-
	• Cat face and Body painting Sari Ayu Martha Tilaar	Rp. 900.000,-
	• Gliter	Rp. 200.000,-
	• Peralatan Make Up	Rp. 900.000,-
	• Foundation	Rp. 100.000,-
	• Bedak	Rp. 200.000,-
	• Hair spray	Rp. 50.000,-
	• Bulu Mata dan Lem	Rp. 50.000,-
	• Spoon	Rp. 50.000,-
	• Kuas	Rp. 350.000,-
	• Eye Liner	Rp. 350.000,-
	• Pembersih Wajah	Rp. 100.000,-
	• Skin Soap	Rp. 20.000,-
	• Wadah Cat Face and Body Painting	Rp. 200.000,-
	• Baskom kecil	Rp. 50.000,-
	• Tissue Basah dan Tissue Kering	Rp. 50.000,-
	• Sewa Kostum 3 pasang	Rp. 900.000,-
	• Kain 2 potong	Rp. 300.000

	• Busana 3 pasang	Rp. 1.050.000,-
	• Peniti dll	Rp. 100.000,-
	• Sewa sepatu pentas 8 pasang	Rp. 400.000,-
3.	ATK	
	• Kertas A4 70 gram 5 buah @Rp. 35.000	Rp. 175.000
	• Buku sket 5 buah @ 50.000,-	Rp. 250.000,-
	• Buku tulis 5 buah	Rp. 10.000,-
	• Catridge warna 1 buah	Rp. 250.000,-
	• Catridge hitam 1 buah	Rp. 250.000,-
	• Pencil 2 B	Rp. 50.000,-
	• Pensil Warna 48 warna	Rp. 100.000,-
3.	Perjalanan	
	• Dalam kota 2 orang x 20 kali @ 35.000,-	Rp. 1.400.000,-
	• Luar kota 2 orang x 4 kali @ 200.000,-	Rp. 1.600.000,-
4.	Lain-lain (publikasi, seminar, konsumsi, laporan)	Rp. 4.245.000,-
	Jumlah	Rp. 18.000.000,-